

**PERENCANAAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN
KEBERANIAN KOMUNIKASI SISWA DI RA
FATHUN QARIB KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

FURQAN

NIM. 271324738

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2018**

**PERENCANAAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN
KEBERANIAN KOMUNIKASI SISWA DI RA FATHUN
QARIB BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

FURQAN

Nim: 271324738

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP.197109082001121001

Pembimbing II,



Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP.197902162014112001

**PERENCANAAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN
KEBERANIAN KOMUNIKASI SISWA DI RA FATHUN
QARIB BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Program Sarjana S1 dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 30 Januari 2018 M
13 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Mujiburrahman, M. Ag

Sekretaris,

Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd,I, M.Ag

Penguji I,

Dr. Sri Rahmi, M.A

Penguji II,

Nurussalami, S.Ag., M.Pd

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M. Ag

NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Furqan
Nim : 271324738
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Perencanaan Guru Kelas Dalam Pembentukan
Keberanian Komunikasi Siswa di RA Fathun
Qarib Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan atauran yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-ranry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, Desember 2017

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL



18CA67AEF329643049

6000
ENAM RIBU RUPIAH



(FURQAN)

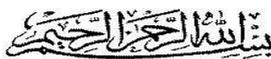
ABSTRAK

Nama : Furqan
NIM : 271324738
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Perencanaan Guru Kelas Dalam Pembentukan Keberanian Komunikasi Siswa Di RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 30-1-2018
Tembal Skripsi : 66
Pembimbing I : Dr.Mujiburrahman, M. Ag
Pembimbing II : Nurusalami, S,Ag M.pd
kata kunci : Perencanaan guru kelas, pembentukan keberanian komunikasi siswa

Guru merupakan pendidik Professional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Pembentukan keberanian menyakan salah satu tugas guru dalam membentuk karakter siswa, namun penelitian dan terperinci dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas Penelitian ini guru perencanaan guru kelas dalam pembentukan keberanian komunikasi pada siswa, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas dalam pembentukan keberanian komunikasi pada siswa, untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru kelas dalam pembentukan keberanian komunikasi siswa di RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh. Subjek penelitian adalah Kepala RA Fathun Qarib, dan guru kelas. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penelitian adalah guru dalam menyusun rencana pelaksanaan program harian merumuskan indikator tentang pembentukan keberanian siswa agar bersikap aktif dan terampil dalam melakukan komunikasinya di sekolah, perencanaan guru kelas dalam RPPH (Rancangan Program Pembelajaran Harian) dijelaskan bahwa yang mencakup tentang keberanian komunikasi siswa akan terarah melalui rancangan harian guru kelas, jadi apabila siswa yang masih belum berani dalam berkomunikasi, maka guru harus membuat perencanaan dengan cara berbeda, dalam pelaksanaan pembelajaran, langkah- langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran mendukung pembentukan keberanian komunikasi

siswa, ada siswa yang masih sangat pemalu untuk mengemukakan argumennya, dan kurangnya motivasi dari keluarga, pelaksanaan pembelajaran, langkah- langkah yang dilakukan oleh guru mendukung pembentukan keberanian komunikasi pada siswa. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keberanian komunikasi siswa antara lain ada siswa yang masih sangat pemalu untuk mengemukakan argumennya sifat pemalu ini sangat membatasi siswa dalam menyampaikan pertanyaan di depan kelas atau menjawab pertanyaan untuk menyampaikan atau temannya, kemampuan guru dalam membangkitkan keberanian komunikasi siswa. kendala lain adalah motivasi dari keluarga

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **Perencanaan Guru Kelas Dalam Pembentukan Keberanian Komunikasi Siswa di RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh**, Salawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan tauladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penulisan, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mujiburrahman M.Ag selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Nurussalami S.Ag. M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberi pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu penulis selama penyelesaian skripsi ini.
3. Dr.Basidin Mizal, M.Pd selaku ketua prodi MPI yang telah memberikan pelayanan dalam memenuhi persyaratan sidang skripsi Penulis.
4. Kepala/RAFathunQarib Kota Banda Aceh yang telah membantu Penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ayah dan ibu yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga menjadi anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada semua.
6. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2013 prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih untuk Sahabat terbaik saya, Amirrudin, M.Sultan Haq, Dian Mentari, Khizzir Hidayat, M. Yusran Okaagusti Walusandan semua teman yang lainnya.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu Penulis. Untuk itu, Penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Harapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 17 Januari 2018
Penulis,

FURQAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Terdahulu	8
BAB II PEMBAHASAN	10
A. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	10
1. Perencanaan Pembelajaran Guru Kelas.....	12
2. Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran.....	16
3. Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran	20
4. Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran	24
B. Pengertian Komunikasi Siswa.....	27
1. Fungsi Komunikasi Siswa	28
2. Tujuan Komunikasi Siswa.....	30
3. Proses Komunikasi Siswa.....	31
4. Pelaksanaan Komunikasi Siswa.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Motto, Visi dan Misi Raudahtul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh	44
2. Tenaga Pengajar	45
3. Keadaan Siswa RA Fathun Qarib Banda Aceh	46

B. Hasil Penelitian	47
1. Perencanaan Guru Kelas dalam Pembentukan Keberanian Komunikasi Siswa RA Fathun Qarib Banda Aceh.....	47
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas dalam pembentukan komunikasi pada siswa di RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh.....	51
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru kelas dalam pembentukan keberanian komunikasi siswa RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh	55
4. Interpretasi Data.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Perencanaan Guru kelas dalam Pembentukan Keberanian Komunikasi siswa pada RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh	58
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas Dalam pembentukan keberanian komunikasi pada siswa RA Fathun Qarib?	60
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru kelasdalam Pembentukan keberanian komunikasi siswa di RA Fathun Qarib Banda Aceh?	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Data PNS Pada RA Fathun Qarib Banda Aceh.....	45
Table 4.1 Daftar Siswa RA Fathun Qarib Banda Aceh, 2017.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTk UIN AR-Ranniy
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Wawancara Dengan Kepala Ra Fathun Qarib Banda Aceh
- Lampiran 7 : Daftar Wawancara Dengan Guru Kelas Ra Fathun Qarib Banda Aceh
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : daftra riwayat hidup penulis
- Lampiran 10 : RPPH Ra Fathun Qarib

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam pendidikan diartikan perbaikan pendidikan yang terus menerus dilakukan pada setiap hal sebagai usaha atau untuk kepentingan di masa mendatang. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

“Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.”¹

Salah satu faktor penentu tercapainya pendidikan yang baik adalah Guru. Guru diartikan sebagai semua petugas yang langsung terlihat dalam tugas-tugas ke pendidikan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam UUD No. 14/2015 Pasal 1 ayat 1 Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru sebagai orang terdekat dengan anak didik

¹Trianto. *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 5.

dalam sebuah sekolah yang berperan sebagai pengajar (pendidik), guru juga bertugas sebagai wali kelas atau guru kelas. Wali kelas secara umum merupakan sebutan pada tingkat Sekolah Dasar (SD)/MI, SMP/MTS dan SMA/MA, sedangkan pada tingkatan Pendidikan Dini seperti Raudhatul Athfal (RA), Taman Kanak-Kanak (TK) dikenal dengan sebutan Guru Kelas. Wali Kelas maupun Guru Kelas merupakan orang-orang yang ditunjukkan dan diberi tanggung jawab dalam pendidikan dan senantiasa memberikan perhatian yang lebih terhadap anak didiknya.²

Selain itu wali kelas juga diberi tanggung jawab sebagai guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunnya, meskipun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu.³

Oleh karena itu setiap guru kelas atau wali kelas sebagai pimpinan menengah (*middle manager*) atau administrator kelas, menempati posisi dan peran yang penting, karena memikul tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Setiap murid (anak didik) dan guru yang menjadi komponen penggerak aktivitas kelas, harus didayagunakan secara maksimal agar sebagai suatu kesatuan menjadi bagian yang dinamis sebagai suatu kesatuan pada setiap kelasnya.

Untuk memajukan dan mengembangkan kualitas pendidikan yang baik, dinamis pada kelas yang dipimpinnya (diasuh), maka guru kelas harus memiliki kemampuan untuk merancang atau membuat

² IJNS Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015

³ Doni Koesoema A, *PendidikanKarakter*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2007), h. 242

perencanaan yang baik, sehingga terciptanya hubungan, kualitas pembelajaran yang baik antara anak didik dengan wali kelas. Perencanaan pembelajaran yang baik akan dapat menghasilkan kualitas anak didik lebih baik.

“Perencanaan merupakan menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.”⁴

Perencanaan menekankan pada usaha yang di lakukan oleh guru kelas untuk menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas pada tingkat Pendidikan Dini, dalam hal ini Raudhatul Ahfahz (RA) tentu sedikit berbeda dengan perencanaan pada tingkat Sekolah Dasar ataupun Menengah. Pada tingkat RA anak didik berada pada rentang usia empat sampai tujuh tahun, dimana perkembangan kecerdasan anak sedang berada pada masa emas atau sering disebut dengan usia emas (*Golden Age*). Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan lebih spesifik dalam upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak

Pada masa ini fisik dan psikis anak didik siap menerima respon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, sehingga sangat penting bagi guru kelas untuk mengarahkan hal-hal baik sebagai dasar pertama bagi pengembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan

⁴ William G. Cunningham, *Systematic Planning for Educational Change*, Frist Edition, (Mayfield California : Company, 1982), h. 5

kondisi dan stimulasi sesuai yang dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.⁵ Berkaitan dengan pengembangan fisik, bahasa dan sosial terhadap konsep diri seorang anak didik di RA adalah pembentukan keberanian dalam komunikasi.

Keberanian komunikasi erat kaitannya dengan pola kedekatan antara orang tua dengan anak, terutama berkaitan dengan berkaitan dengan pola asuh orang tua. pola asuh yang tepat untuk menumbuhkan kemandirian anak, sehingga anak memiliki kesempatan secara aman untuk menampilkan segala sesuatu yang dirasa dipikirkan.⁶ Salah satu keberanian komunikasi yang dapat diamati pada siswa RA adalah dapat terlihat dari adanya kemandirian untuk melayani dirinya (seperti mau berbicara, dapat berbicara bahkan berani berbicara dalam meminta bantuan guru kelas dan teman) dengan baik, terarah dan jelas. Oleh karena itu, untuk dapat membentuk keberanian komunikasi pada siswa RA, guru kelas diharapkan membuat perencanaan secara baik agar kompetensi dan potensi kemandirian dari siswa dapat terbentuk (muncul) dengan baik.

Raudhatul Athfal (RA) Fathun Qarib salah satu RA yang berada di Kota Banda Aceh, memiliki 5 kelas dan setiap kelasnya ada guru kelas yang bertanggung jawab dalam membuat perencanaan dan memberi perhatian penuh terhadap siswa, khususnya terhadap pembentukan keberanian komunikasi pada siswa.

⁵ Anti Yuliani. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Metode Bermain Kelompok Pada Siswa Kelompok A Kelas Firdaus RA Perwarnida Grabag Magela." *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Suna Kalijaga Yogyakarta:2014)

⁶ Kasina Ahmad dan Hikmah, *Perlindungan dan pengasuhan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005)h, 269

Hasil observasi awal yang peneliti telah lakukan di RA Fathun Qarib, untuk perencanaan yang dilakukan guru kelas sudah baik dan terarah sebagaimana yang ditulis dalam perangkat pembelajaran (silabus, proses, prota dan RPPH). Namun, untuk pelaksanaan pembelajaran dari perencanaan yang telah ditulis oleh guru kelas, peneliti masih belum melihat dengan jelas. Selain itu untuk pembentukan keberanian komunikasi pada siswa, peneliti belum melihat dengan jelas dan terperinci dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan observasi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perencanaan Guru Kelas dalam Pembentukan Keberanian Siswa di RA Fathun Qarib di Kota Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan guru kelas di RA Fathun Qarip Kota Banda Aceh dalam pembentukan keberanian komunikasi pada siswa?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas di RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh dalam pembentukan keberanian komunikasi pada siswa ?
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru kelas dalam pembentukan keberanian komunikasi siswa di RA Fathun Qarip Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan guru kelas di RA Fathun Qarip Kota Banda Aceh dalam pembentukan keberanian komunikasi pada siswa.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas di RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh dalam pembentukan keberanian komunikasi pada siswa.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru kelas dalam pembentukan keberanian komunikasi dengan siswa di RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khazanah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru RA Fathun Qarib dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan perencanaan guru dalam pembentukan keberanian siswa di RA Fattwal Kota Banda Aceh.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang.

3. Definisi Operasional

- a. Perencanaan

Perencanaan adalah mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan,

penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari dan merupakan faktor penting dalam menyusun sebuah program yang berjalan.

b. Guru

Guru Kelas adalah menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam membangun pola komunikasi dengan siswa.

c. Pembentukan keberanian

Pembentukan keberanian seseorang tidak dimiliki sejak lahir tetapi sifat ini dapat dibentuk dengan membuat suasana yang kondusif sehingga dia merasa nyaman dan lebih percaya diri. Pada proses pembelajaran sifat keberanian siswa sangatlah dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar⁷.

Pembentukan keberanian merupakan proses manusia sejak lahir, akan tetapi dibutuhkan proses dalam membentuk keberanian dengan hal ini sifat keberanian seseorang akan muncul melalui proses pembelajaran.

d. Komunikasi adalah antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.⁸

⁷ Indah Devi Novitasari, upaya guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, (Sukarta Muhammadiyah Universitas) 2014 h. 10

⁸ Ria Rusdi Mukhtar, Studi Kesiapan Infrastruktur Komunikasi Informasi Menyongsong Manado Kota Praswisata Dunia, Departemen Informatika Bandung. 2007 h, 28

Komunikasi merupakan suatu proses informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. secara umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak

e. Siswa

Siswa adalah yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan. hal yang sama siswa juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga dapat dikatakan sebagai murid atau pelajar, ketika berbicara siswa maka pikiran kita akan tertujuh kepada lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah⁹.

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Saiful Bahri, *Peran Guru Raudhatul Athfal (RA) Pembentukan Kecerdasan Emosional Di Raudhatul Athfal (RA) Takriman Tungkop Aceh Besar*. Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah dengan menerapkan model pembelajaran Picture and picture dapat meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya pada materi rantai makanan dengan model pembelajaran kooperatif picture and model pembelajaran, teknik pembelajaran, meningkatkan keberanian komunikasi siswa dalam bertanya pada materi materi pembelajaran.

⁹ Abdul Majid , *Perencanaan Pembelajaran*, (Remaja Rosda karya Bandung 2013) h, 34

Bedasarkan penelitian Evi Ariyani, *Meningkatkan Keberanian Mengemukakan pendapat di dalam Kelas Melalui Bimbimbngan Kelompok Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas 1 SMA Muhammadiyah*. Pada penelitian ini perencanaan tindakan persiapan tersebut. a. menyusun rancangan kegiatan berupa satuan layanan b. menyusun instrumen penelitian berupa angket dan observasi c. menyusun pedoman keberanian mengemukakan pendapat d. membagi subjek penelitian menjadi kelompok dan menentukan kolaborator masih-masih kelompok kolaborator yang mendampingi pelaksanaan penelitian adalah manto serta dibantu oleh guru BK SMA Muhammadiyah Kedri. Tahap setelah perencanaan adalah tindakan atau pelaksanaan yang telah disusun pelaksanaan dan tindakan dilaksanakan sebagai berikut: melakukan persepsi, memberi motivasi untuk mengarahkan subjek memasuki materi yang akan datang dibahas, menjelaskan tujuan sosiodrama dengan materi yang akan dicapai.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu proses sistematis, yang setiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar anak, sehingga pembelajaran dan proses belajar saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹ Proses pembelajaran meliputi beberapa komponen, diantaranya anak didik (siswa), pendidik, instruktur, guru, materi pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar disusun oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. William G. Cunningham mengatakan Perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaiannya.² Definisi perencanaan diatas sebagaimana dikemukakan oleh Cunningham, yang menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akandatang, serta usaha untuk mencapainya, Hal ini didefinisikan perencanaan sebagai apa wujud yang akan datang dan bagaimana usaha mencapai hal tersebut.

¹ Munandir, *Rancangan Sistem Pengajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, (Jakarta : P2LPTK, 1992), h. 81.

² William G. Cunningham, *Systematic Planning for Educational Change*, Frist Edition, (California Publishing Company, Mayfield, 1982), h 5.

Perencanaan juga didefinisikan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber.³ Berdasarkan definisi diatas, maka perencanaan menitikberatkan pada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang, sesuai dengan apa yang diinginkan (*dicita-citakan*), yaitu kondisi menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan masa mendatang yang di inginkan.

Selain itu perencanaan juga diartikan suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan.⁴ Definisi perencanaan ini menekankan pada asumsi bahwa perubahan selalu terjadi, dan perubahan tersebut berkaitan dengan perubahan lingkungan. Perubahan lingkungan perlu diantisipasi, dan hasil dari antisipasi tersebut digunakan agar perubahan menjadi berimbang. Hal ini dapat diartikan perencanaan adalah usaha mengubah organisasi (lembaga) agar sejalan dengan perubahan lingkungannya, hal ini dapat dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah.

Hamzah B Uno mengartikan perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk pembelajaran siswa, dalam pengertian secara implisit dapat diartikan dalam pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru meliputi kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁵ Hal yang sama juga dikemukakan Abdul Majid yang menerangkan bahwa dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan

³ Arthur W Steller, *Curriculum Planning*, Fenwick W. English, (editor), Fundamental Curriculum Decisions, (Virginia, ASCD, 1983) h. 68..

⁴ Stephen P. Robbins, *The Administrative Process*, Second Edition. (Prentice-Hall of India Private Limited, New Delhi, 1982) h. 128.

⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) h, 2

pendekatan dan metode pengajaran, dan penilai dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Berdasarkan definisi diatas, maka dirumuskan perencanaan yaitu suatu cara yang menentukan untuk membuat suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan baik, yang disertai dengan berbagai langkah antisipatif mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hamzah B Uno mengartikan perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk pembelajaran siswa, dalam pengertian secara implisit dapat diartikan dalam pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru meliputi kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁷ Sedangkan Abdul Majid menerangkan bahwa dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilai dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

1. Perencanaan Pembelajaran Guru Kelas

a. Pembelajaran Guru Kelas

Salah satu bagian dari kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dikenal dengan istilah Perencanaan Pembelajaran. Pembelajaran atau pengajaran adalah usaha untuk membelajarkan siswa.⁹ Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006) h, 17.

⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran...*, h, 2

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, h, 17

⁹ Inyoman Sudara Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan*, Pusat Antar Universitas untuk peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka (Depdikbud RI, Dirjen Dikti, Jakarta, 1993) h.1

pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode di dasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada pada suatu lembaga pendidikan, dan merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dikenal juga dengan istilah Desain Pembelajaran. Hakikat perencanaan pembelajaran (desain pembelajaran) sebagai usaha yang dilakukan untuk membelajarkan siswa, sehingga dalam kegiatan belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga dapat berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sebagaimana hakikat perencanan pembelajaran merupakan usaha untuk membelajarkan siswa, maka dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang akan dilaksanakan, maka guru dapat merencanakan (mendesain) perencanaan pembelajaran secara terperinci mulai dari pelaksanaan mengajar (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), media pembelajaran yang digunakan, metode, teknik evaluasi (penilaian) yang akan dilaksanakan baik pada awal pembelajaran (pre test) maupun diakhir pembelajaran (post test).

Proses pembelajaran harus dirancang dengan baik, demikian juga guru harus memiliki teknik mengajar yang menyenangkan, misalnya menggunakan bahasa mudah dipahami oleh pesertak didik, komunikasi yang dilakukan guru dengan peserta didik yang baik sehingga pembelajaran berlangsung dapat diterima dengan baik. Hal ini penting untuk diperhatikan guru, karena dalam pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan belajar siswa tercapai, yang mencakup

bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.¹⁰

Secara konsep perencanaan pengajaran dapat dilihat melalui beberapa sudut pandang, yaitu (1) Perencanaan pengajaran sebagai teknologi, (2) Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem, (3) Perencanaan pengajaran sebagai suatu disiplin, dan (4) Perencanaan pengajaran sebagai sains (*science*), (5) Perencanaan pengajaran sebagai suatu proses, (6) Perencanaan pengajaran sebagai sebuah realitas.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas perencanaan Pembelajaran dirancang secara baik dan tepat, agar rencana pembelajaran yang akan dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Strategi Pembelajaran Guru Kelas

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. J. R. David strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut pendapat Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu setting materi dan

¹⁰ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Edisi 1, Cetakan 7 (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) h. 84.

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006) h, 17.

prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa¹².

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, Widayasmara dalam proses pembelajaran (a). strategi ipengorganisasian pembelajaran, (b). strategi penyampaian pembelajaran, dan (c). strategi pengelolaan pembelajaran.

1. Strategi penyampaian pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian (1). Menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajaran dan (2.) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pelajaran untuk menyampaikan untuk kerja.¹³

2. Strategi perorganisasian pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau

¹² Dick W and Carey, Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengejar Yang Kreatif dan Efektif..., h, 8

¹³irektorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional . *Strategi Pembelajaran Pemilihannya*.2008 h. 3.

prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan. Strategi Penyampaian pembelajaran.

3. Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pembelajaran dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang mana digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa dan motivasi.¹⁴

2. Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dimaksudkan sebagai dasar atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran juga ditujukan agar proses pembelajaran dapat

¹⁴Irektorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional . *Strategi Pembelajaran Pemilihannya*.2008 .h 5.

dilaksanakan sebagaimana mestinya dan sebagai perbaikan pembelajaran. Adapun asumsi atau alasan yang dapat dilakukan dalam upaya perbaikan pembelajaran, yaitu :

- a) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam desain pembelajaran guru dapat merancang kegiatan pembelajaran secara baik mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaiannya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistematis memberi peluang dalam mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar, termasuk keterkaitan variabel pengajaran, kondisi pembelajaran, metode dan hasil pembelajaran.
- c) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar rancangan pembelajaran biasanya dibuat berdasarkan pendekatan perancangannya. Salah satu teori yang mengemukakan hal ini adalah teori pengelolaan informasi yang berpijak pada psikologis kognitif yang memandang bahwa proses belajar adalah mengaitkan pengetahuan baru pada struktur pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dan hasil belajar akan terbentuknya struktur pengetahuan baru yang lebih lengkap.¹⁵

¹⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional . *Strategi Pembelajaran Pemilihannya*. 2008 . h. 6

- d) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perseorangan Perencanaan pembelajaran hendaknya mengacu pada individu perseorangan, karena jika tidak mengacu pada hal tersebut besar kemungkinan siswa yang lambat belajar akan makin tertinggal dan yang berpikir makin maju perkembangannya. Dampaknya proses pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kelompok tertentu akan banyak mengalami hambatan karena perbedaan karakteristik siswa yang tidak diperhatikan.
- e) Perencanaan yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran Perencanaan pembelajaran perlu memilah hasil pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran dapat terukur setelah melalui keseluruhan proses pembelajaran.
- f) Desain pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam belajar Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap kegiatan guru telah terencana, dan guru dapat dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak terhadap kemudahan belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- g) Desain pembelajaran melibatkan variabel pembelajaran adapun variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan (merancang) pembelajaran adalah¹⁶ : (1) Kondisi

¹⁶trektorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional . *Strategi Pembelajaran Pemilihannya*.2008 .h 7.

pembelajaran, variabelnya mencakup tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi dan karakteristik siswa. (2) Metode pembelajaran, variabelnya strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran. (3) Hasil Pembelajaran, variabelnya meliputi keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran dan daya tarik pembelajaran.

h) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan Metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan adalah inti dari perencanaan pembelajaran (desain pembelajaran). Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran, yaitu :

- (1) Tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua materi pelajaran dan dalam semua kondisi, (2) Metode (strategi) pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda pada hasil pembelajaran, (3) Kondisi pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas perencanaan pembelajaran dimasukan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran dan memperbaiki kualitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selanjutnya Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun mengatakan bahwa perlu dan pentingnya perencanaan pembelajaran dalam suatu organisasi (lembaga pendidikan), disebabkan.

¹⁷ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* h,...84.

1. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
2. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (forecasting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.
3. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara yang terbaik (the best alternative) atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (the best combination)
4. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas. Memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran, maupun kegiatan usahanya.
5. Dengan adanya rencana, maka akan suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi termasuk pendidikan.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka perencanaan pembelajaran sangatlah penting, hal ini dikarenakan jika tidak ada perencanaan suatu kegiatan, khususnya pembelajaran akan berantakan dan tidak jelas arah dan tujuan yang diharapkan.

3. Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Beberapa ahli mengemukakan tentang langkah atau tahap dalam perencanaan pembelajaran, salah satunya Dick and Carey. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran dalam model Dick and Carey ada 10 langkah, yaitu :

- a. Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran

Dick and Carey menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh anak didik

¹⁸ Udin Syaefudin S dan Abin Syamsuddin M, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 33.

setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru harus mempertimbangkan secara mendalam rumusan tujuan umum pembelajaran yang akan ditentukan. Untuk merumuskan tujuan umum pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik bidang studi, karakteristik siswa dan kondisi lapangan ¹⁹

b. Melaksanakan analisis pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan untuk dapat mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang ada (bawahan). Analisis pembelajaran dalam keseluruhan desain pembelajaran merupakan perilaku prasyarat, sebagai perilaku yang menurut urutan gerak fisik berlangsung lebih dulu, sedangkan perilaku yang menurut proses psikologis muncul lebih dulu, sehingga analisis pembelajaran perlu dilakukan diawal pembelajaran.

c. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa

Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa dalam pengembangan pembelajaran sangat perlu dilakukan, karena dapat mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam menentukan strategi pengelolaan belajar. Aspek yang dapat diperhatikan dalam mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, minat dan kemampuan awal.

d. Merumuskan tujuan performansi

Tujuan performansi terdiri atas : 1) Tujuan harus menguraikan apa yang akan dapat dikerjakan atau diperbuat oleh anak didik, 2)

¹⁹ Dick W and Carey, *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* h...8

menyebutkan tujuan, memberikan kondisi atau keadaan yang menjadi syarat, yang hadir pada waktu anak didik berbuat, 3) menyebutkan kriteria yang akan digunakan untuk menilai unjuk perbuatan anak didik yang dimaksudkan pada tujuan.

e. Mengembangkan butir-butir acuan patokan

Istilah patokan digunakan karena soal-soal tes merupakan rambu-rambu untuk menentukan kelayakan penampilan siswa dalam tujuan, maksudnya keberhasilan siswa dalam tes ini menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan sebelumnya. Tes acuan patokan terdiri atas (soal-soal) yang secara langsung mengukur hasil belajar siswa.

f. Mengembangkan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran harus dikembangkan, hal ini dikarenakan material pembelajaran yang telah dikembangkan akan dapat membantu siswa untuk memperoleh kemudahan dalam belajar.

g. Mengembangkan dan memilih material pembelajaran

Dick and Carey menjelaskan ada tiga pola yang dapat diikuti oleh pengajar (guru) untuk merancang atau menyampaikan pembelajaran, yaitu²⁰ : (1) pengajar merancang bahan pembelajaran individual, semua tahap pembelajaran dimasukkan ke dalam bahan, kecuali pre tes dan post test, (2) Pengajar memilih dan mengubah bahan yang telah ada agar sesuai dengan strategi pembelajaran, (3) Pengajar yang tidak memiliki bahan, dapat menyampaikan semua pembelajaran menurut strategi pembelajarannya sebagai pedoman, termasuk latihan dan kegiatan kelompok²¹.

²⁰Dick and Carey, *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, ..., h, 8

²¹Dick and Carey, *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, ..., h, 8

h. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif

Evaluasi formatif perlu dilakukan karena evaluasi ini adalah salah satu langkah dalam mengembangkan desain pembelajaran yang berfungsi untuk mengumpulkan data guna perbaikan pembelajaran, maksudnya melalui evaluasi formatif akan ditemukan kekurangan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran sehingga kekurangan tersebut dapat diperbaiki.

i. Merevisi bahan pembelajaran

Merevisi bahan pembelajaran perlu dilakukan, yaitu untuk menyempurnakan bahan pembelajaran sehingga lebih menarik dan efektif apabila digunakan dalam keperluan pembelajaran sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

j. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Evaluasi sumatif perlu dilaksanakan karena melalui evaluasi sumatif dapat ditetapkan atau diberikan nilai atau suatu desain pembelajaran, apa siswa mengalami peningkatan nilainya dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru²²

Berdasarkan pendapat diatas perlu dilakukan langkah-langkah dalam suatu perencanaan pembelajaran. Hal ini sesuai sebagaimana dikemukakan Darwyn Syah Dan Hamzah Buno menyebutkan langkah-langkah dalam menyusun rencana dalam manajemen meliputi : menetapkan misi dan tujuan, media hambatan dan peluang, melihat kekuatan dan kelemahan, mengembangkan tindakan alternatif, dan mengembangkan rencana strategi, serta mengembangkan rencana operasional²³.

²² Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. ... h, 84.

²³ Udin Syaefudin S dan Abin Syamsuddin M, *Perencanaan Pendidikan*, ... h, 34.

Hal ini tentu tidak berbeda dengan perencanaan pada lembaga pendidikan (sekolah). Misalnya sekolah harus menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah. Sekolah juga harus mampu memperhatikan hambatan atau kendala yang akan dihadapi dengan melihat peluang apa saja yang dimiliki oleh sekolah sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain. Guru juga memiliki tugas berat untuk dapat merancang perencanaan pembelajaran, seperti tersedianya perangkat pembelajaran lengkap (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran dan penilaian yang dilakukan.

4. Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Guru memiliki peran, dan tanggung jawab yang sangat berat, yaitu selain sebagai pengajar juga sebagai pendidik. Guru sebagai pengajar dan pendidikan merupakan sosok yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan belajar mengajar (KBM) terutama yang berlangsung di dalam kelas dan bertanggung jawab dalam mengubah sikap (perilaku peserta didik) sebagai dampak dari proses belajar yang dilaksanakan di sekolah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas adalah proses yang bertujuan untuk membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan tingkah laku pada diri siswa baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan). Hal ini dikarenakan ada hubungan fungsional antara perbuatan guru mengajar dengan perubahan perilaku peserta didik, yaitu perubahan yang diperoleh dalam belajar merupakan hal positif dan permanen. Sedangkan perubahan sifat peserta didik yang sifatnya negatif tetap tidak dapat dipandang sebagai hasil belajar, tetapi merupakan eksekusi atau efek samping dari belajar.²⁴

²⁴ Nurlaili Maulidah, Peran Guru dalam Manajemen Kelas (Studi Kasus pada kelas bawah di MI Al Islam PK Kartasura tahun Pelajaran 2013-2014) Naskah Publikasi. (FKIP: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014) h 2.

Tujuan pendidikan dari setiap lembaga pendidikan untuk membuat peserta didik (siswa) menjadi terampil dan inovatif hal ini senada dengan tujuan pendidikan secara umum yaitu menciptakan perilaku peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif

Dilihat dari sudut pandang tugas guru, pelaksanaan perencanaan pembelajaran akan menyangkut dua perangkat kegiatan, yaitu mengajar dan manajemen. Kegiatan mengajar adalah untuk membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan, contoh kegiatan mengajar adalah mendiagnosa kebutuhan peserta didik, perencanaan pengajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan dan menilai kemajuan peserta didik. Sedangkan kegiatan manajerial dimaksudkan untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien ²⁵

Guru juga berperan sebagai pengajar dan pendidik memiliki tugas yang untuk dapat membuat rencana pembelajaran yang baik dan terarah sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Salah satu perencanaan pembelajaran yang sangat penting adalah strategi pembelajaran yang didalamnya meliputi komponen umum suatu perangkat materi pembelajaran dengan memperhatikan dan didasarkan pada karakteristik siswa. Karakteristik siswa penting diperhatikan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran karena tujuan pelaksanaan perencanaan pembelajaran agar memudahkan siswa dalam belajar. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri atas :

- 1) Kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pra pembelajaran adalah tindakan awal yang dianggap penting, karena dapat memotivasi

²⁵ Nurlaili Maulidah, *Peran Guru Dalam Manajemen Kelas...* h, 3

siswa untuk mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan agar siswa mendapat petunjuk yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran, sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat menguasai materi topik bahasan yang telah disampaikan guru.

- 2) Penyajian informasi, penyajian informasi harus dilakukan oleh guru dengan teratur (terarah) dan sistematis, karena dari penyajian informasi yang sistematis dan jelas siswa akan tahu sejauhmana materi topik bahasan pembelajaran yang harus mereka pelajari²⁶.
- 3) Peran serta anak didik (siswa), Pada setiap kegiatan pembelajaran peran serta anak didik sangat penting, karena harus diberi kesempatan berlatih (terlibat) dalam setiap langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Semakin terlibat siswa (peserta didik) dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka semakin baik perolehan hasil belajarnya. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat memberi umpan timbal balik kepada guru dan siswa lainnya dalam peningkatan hasil belajar siswa.
- 4) Pengetesan, pengetesan merupakan kegiatan yang dilakukan guru di awal pembelajaran (pretes) maupun di akhir pembelajaran (post test). Pengetesan yang dilakukan guru kepada siswa bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari materi/pokok bahasan yang telah di pelajari dan diajarkan oleh guru.

²⁶Nurlaili Maulidah, *Peran Guru Dalam Manajemen Kelas...* h, 3

Pengetesan juga dapat memberikan informasi terhadap kelemahan dan kekurangan guru dalam menyampaikan /mengajar materi tertentu, dengan harapan dapat memperbaikinya pada proses pembelajaran materi selanjutnya.

- 5) Kegiatan tindak lanjut, kegiatan tindak lanjut harus dilakukan oleh guru dalam merancang pembelajaran pada materi-materi pelajaran tertentu, agar dapat dikuasai (dipahami) oleh seluruh siswa (peserta didik). Kegiatan tindak lanjut yang didapat dilaksanakan oleh guru berupa pengayaan.²⁷

Berdasarkan pendapat diatas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus memperhatikan karakteristik peserta didik. Hal ini penting diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pengertian Komunikasi Siswa

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan untuk memperoleh pemahaman yang sama sebagai mana pesan yang ingin disampaikan dengan sesuatu tujuan tertentu. Penyampaian dapat berupa konsep, makna atau pendapat yang disampaikan. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan kepada si penerimaan dalam hal ini peserta didik agar pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik sebagaimana tujuan dari orang penyampaian pesan. Penyampaian pesan dapat berupa pemikiran atau gagasan dengan masuk untuk menjadi pengetahuan, keterampilan atau perubahan sikap bagi penerimaan pesan

²⁷ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. ... h, 96.

Menurut Deddy Darmadi komunikasi guru dengan siswa merupakan suatu bentuk penyampaian pesan dari komunikator (Guru) kepada komunikan (siswa) dengan menggunakan lambang-lambang secara sistematis, yang berkaitan dengan dunia pendidikan, maka komunikasi antar guru dan siswa dapat diartikan sebagai proses penyampaian isi materi pelajaran dari guru kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran agar terjadi perubahan pada diri siswa ke arah yang positif, baik kognitif, afektif maupun psikomotornya sebagai hasil dari proses belajar mengajar.²⁸

Komunikasi yang berlangsung antara siswa dengan guru, ataupun siswa dengan siswa lainnya secara umum adalah fungsi dari komunikasi yaitu memberikan informasi. Selain itu komunikasi juga diartikan sebagai suatu proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang ingin disampaikan oleh guru kepada peserta didik tentang konsep, gagasan, ide, atau pengetahuan sehingga siswa dapat memahami informasi yang disampaikan oleh guru.

1. Fungsi Komunikasi Siswa

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa komunikasi adalah bentuk penyampaian pesan dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) dengan menggunakan lambang-lambang secara sistematis. Komunikasi antara guru dengan siswa dimaksudkan agar siswa memperoleh keberanian dalam menjalin komunikasi dengan para pihak baik dengan guru, antar siswa maupun dengan warga sekolah lainnya dengan menggunakan media pembelajaran agar terjadi perubahan keberanian pada diri siswa. sebagai hasil dari proses

²⁸ Deddy Darmadi, *Hubungan Komunikasi Guru terhadap Prestasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda*, Ejournal Ilmu Komunikasi , 2015, 3 (3) h. 211-225 diakses tanggal 19 September 2017.

pembelajaran. Secara umum fungsi komunikasi adalah untuk memberikan keberanian kepada siswa dalam berkomunikasi dan penukaran informasi di sekolah baik pengetahuan maupun keterampilan agar terjadi perubahan tingkah laku dan keberanian pada diri siswa.

Menurut Effendy yang mengatakan bahwa fungsi dari komunikasi antara lain : (1) Menginformasikan (*to inform*), (2) Mendidik (*to educate*), (3) Menghibur (*to entertain*), (4) Mempengaruhi (*to influence*)²⁹

Berdasarkan pendapat diatas, fungsi komunikasi antara guru dengan siswa untuk menciptakan keberanian siswa dalam berkomunikasi dimana guru dan sekolah dapat memberikan informasi pendidikan melalui proses belajar mengajar. Komunikasi yang terjadi antar siswa dengan guru dapat terjadi melalui komunikasi secara verbal maupun non verbal dengan menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan. Demikian juga komunikasi non verbal merupakan penyampaian pesan yang dikemas dalam bentuk non verbal tanpa kata-kata. hal ini karena komunikasi non verbal bersifat rutin tetap, selalu ada, dan lebih jujur mengungkapkan hal-hal yang ingin diungkapkan secara spontan.

Komunikasi non verbal juga dapat berupa bahasa tubuh, tanda (*sign*), tindakan perbuatan (*action*) atau objek (*object*). Komunikasi non verbal memiliki fungsi untuk menyakinkan apa yang diucapkan, menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata, menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya.

²⁹ Dedy Darmadi, *Hubungan Komunikasi Guru terhadap Prestasi belajar Siswa* ..., h, 215

2. Tujuan Komunikasi Siswa

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung suatmaksud bahwa manusia bagaimana pun juga tidak terlepas dari individu yang lain, secara kodrati manusia selalu hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. baik itu disengaja maupun tidak disengaja³⁰

Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik dan menerangkan informasi bahkan menghibur komunikan agar komunikan terpengaruh dan berubah sifat sesuaidengan kehendak komunikator dan untuk mempengaruhi tingkah lakusi penerima informasi yang dinyatakan dalam tindakan-tindakan tertentu sebagai respons terhadap informasi yang diterimanya³¹ Menurut Wiyaja H. A.W mengatakan tujuan komunikasi, antara lain :

- (a) Supaya apa yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikasi dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.
- (b) Memahami orang lain, kita sebagai pimpinan dari suatu lembaga harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya
- (c) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.³²

Sedangkan menurut Onong Uchjana mengatakan bahwa tujuan komunikasi adalah : (1) Perubahan sikap (*Attitude Charge*), (2)

³⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), h. 1

³¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Toko Gunung Agung, Jakarta, 1997, h 47

³² Elvira Maria Gama Ximenes, *Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Proses Belajar mengajar di Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten*. (Universitas Negeri Yogyakarta : Skripsi, 2014), h 16

Perubahan pendapat (*Opinion Charge*), (3) Perubahan perilaku (*Behavior Charge*) dan (4) Perubahan Sosial (*Social Charge*)³³

Berdasarkan pendapat diatas, maka tujuan komunikasi adalah untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berkomunikasi sehingga terjadi lah perubahan sikap dan tingkah laku siswa sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan saling mengerti satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Proses Komunikasi Siswa

Proses komunikasi diawali oleh sumber (*source*) baik individu ataupun kelompok yang berusaha berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain. Pada hakikat kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan, diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Adapun yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide dan pengalaman. Dalam proses komunikasi terdapat lima unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Sender, yaitu pihak yang mengirim pesan atau berita disebut juga komunikator.
- b) Message, adalah pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada pihak lain. Medium adalah sarana penyaluran pesan-pesan (media)
- c) Medium, adalah sarana penyaluran pesan-pesan (media)
- d) Receive, adalah pihak penerima pesan atau informasi. Disebut juga komunikan.
- e) Response adalah tanggapan atau reaksi komunikan terhadap pesan atau informasi yang diterima dari pihak komunikator³⁴

³³ Elvira Maria Gama Ximanes, *Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Belajar Mengajar...*, h 16

³⁴ Muamar, *Peran komunikasi Guru dengan Siswa dalam Mengembangkan Motivasi Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Siswa Kelas VIII MTs Mabdaul Huda Karangaji Kecamatan*

Menurut Onong Uchjana, bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan sekunder.

- a) Komunikasi secara primer yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kiasan, isyarat, gambar, warna, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.
- b) Komunikasi secara sekunder, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses komunikasi ini dipakai karena komunikasi berada di tempat jauh, medianya adalah telepon, surat.³⁵

Komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran dari seorang kepada orang lain agar perasaan atau pemikiran tersebut dapat diketahui atau dipahami oleh orang lain. Komunikasi agar dapat berlangsung, maka harus terdapat sumber (sender) dan penerima (receiver) yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sama, maksudnya jika penerima tidak memiliki pengetahuan yang sama dengan pengirim mengenai bahasa, konsep, maka pengirim pesan akan terlambat atau gagal. Sedangkan Redi Panuju berpendapat bahwa proses komunikasi mempunyai empat aspek, yaitu: 1) Komunikator (*communicator*) ; yakni orang yang menyampaikan pesan. 2) Pesan (message); yakni alat yang dipergunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan. 3) Saluran (channel) ; alat yang dipergunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan. 4) Audience; pendengar atau orang yang menerima pesan.

³⁴kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015. (Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama UNISNU Jepara, 2015) h. 15.

³⁵ Muamar, *Peran Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Mengembangkan Motivasi Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Siswa...*, h, 16

Sebagai pendidik guru harus memahami pengetahuan dan pengalaman yang baik, guru harus memahami karakteristik anak didiknya, sehingga proses komunikasi dapat berjalan lancar tanpa hambatan, sehingga guru dapat menciptakan keberanian siswa. Begitu juga sebaliknya siswa harus memahami kondisi guru sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

4. Pelaksanaan Komunikasi Siswa

Komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Komunikasi ini berlangsung dalam suasana yang bebas, akrab dan bertujuan (juga bertanggung jawab). Komunikasi pendidikan berlangsung tanpa paksaan, masing-masing pihak secara bebas dan tanpa tekanan mengungkapkan gagasan dan perasaannya kepada orang lain. Penyampaian gagasan tersebut agar orang lain dapat mengetahui perasaan atau keinginan dari seseorang. penyampaian perasaan atau pemikiran agar diketahui oleh orang lain inilah dikatakan komunikasi.

Apabila komunikasi tidak dilakukan dengan baik, perasaan atau pendapat dari seseorang tidak diketahui oleh orang lain maka disinilah diperlukan hubungan komunikasi dari parah pihak agar pendapat atau keinginannya dapat diketahui.

Selanjutnya menurut Sikap Pribadi, yang dimaksud dengan komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang mempunyai tujuan tertentu yakni untuk mendewasakan anak manusia. Komunikasi pendidikan dapat terjadi pada proses pengajaran (pembelajaran). Pengajaran (pembelajaran) pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan

mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari, sedangkan mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik mungkin.³⁶

Penyelenggaraan pendidikan disekolah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dan menyiapkan mereka agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangannya, untuk itu perlu dilakukan perbedayaan dan pengeloaan agar dapat tumbuh seiring dengan perkembangan usianya.

Interaksi belajar mengajar untuk mencapai adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar) sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai pengajaran.³⁷ Kegagalan pengajaran (pembelajaran) sering terjadi disebabkan lemahnya sistem komunikasi, untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar.

Komunikasi siswa merupakan alasan-alasan yang mendorong siswa yang menyampaikan kepada teman atau gurunya. Prinsip dari komunikasi, yaitu mengandung unsur kesengajaan, tetapi pada kenyataannya siswa terdiri dari alam bawah sadar. Motif yang akan datang dari alam bawah sadar sifatnya yaitu muncul seketika, reaktif relatif tidak terencana. Komunikasi siswa yang terencana berupa

³⁶ Muamar, *Peran Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Mengembangkan Motivasi Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Siswa ...*, h, 28.

³⁷ Muamar, *Peran Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Mengembangkan Motivasi Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Siswa ...*, h, 28.

penyampaian pendapat, berduksi, bertanya, dan memahami masalah dalam kehidupan masyarakat. Hal itu akan mendukung dalam pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran

Ada tiga pola komunikasi yang dapat di gunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yaitu : (a) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi misalnya guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sementara siswa mendengarkan keterangan dari guru tersebut. (b) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama-sama aktif, yakni pemberi aksi dan penerima aksi sehingga keduanya dapat saling memberi dan menerima, misalnya setelah guru memberi penjelasan pelajaran kepada siswanya, kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswanya dan siswa menjawab pertanyaan tersebut (c) Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, misalnya guru mengadakan diskusi dalam kelas.

Pola komunikasi yang jelas dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) diharapkan dapat meningkatkan keberanian komunikasi siswa baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya, dan memperlancar proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Komunikasi dipakai untuk menyampaikan pikiran atau perasaan, ide, dan gagasan. Proses komunikasi dipakai untuk mempengaruhi siswa, memberi tahu orang lain, dan menggunakan perasaan sehingga pesan yang disampaikan dapat secara utuh³⁸. Proses komunikasi terdapat berapa komponen antara lain :

³⁸Muamar, *Peran Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Mengembangkan Motivasi Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Siswa ...*, h, 28

a) Pengirim pesan.

Pengirim adalah orang yang menyediakan pesan (guru) dan mengirimkan pesan itu kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan komunikasinya baik dengan maupun dengan siswa lainnya.

b) Pesan

Pesan disandikan dalam bentuk simbol dan dikirimkan kepada penerima pesan. Simbol ini biasanya dapat berupa kata – kata, baik tertulis maupun lisan, walaupun kata- kata tersebut mungkin tidak selalu disadari. Simbol- simbol ini dapat berupa verbal atau nonverbal, seperti bahasa tubuh atau mimik wajah. Pesan melalui komunikasi diharapkan mampu meningkatkan keberanian siswa dalam menjalin komunikasi dengan siswa lainnya.

c) Penerimaan pesan

Penerimaan pesan adalah orang yang menerima pesan. Siswa sebagai penerima pesan dari guru untuk dirinya atau kawannya sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar sehingga dia berani menyampaikan pesan kepada kawannya dalam kegiatan pembelajaran.

d) Umpan balik.

Umpan balik kepada siswa merupakan respon positif dari komunikasi sebagai bagian dari pengirim pesan sehingga komunikasi yang disampaikan kepada siswa dapat di terima dengan baik. Kendati umpan balik ini merupakan komponen yang penting dalam proses komunikasi, Sering kali komunikasi satu arah diterapkan ke siswa melalui umpan balik dan diharapkan pesan yang dimaksud benar - benar sudah diterima.

e) Media

Media adalah sarana atau saluran komunikasi yang menunjang pesan dari guru dalam menjalin komunikasi dengan siswa. Peran media sangat membantu dalam meningkatkan keberanian komunikasi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.”¹Pembahasan dalam skripsi ini merupakan metode deskriptif kualitatif, yaitu “metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat serta fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.”²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh yang terletak di jalan Lingkar Kampus IAIN Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan dari pada bulan Desember 2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, RA Fathun Qarib, dan guru kelas sebanyak 2 orang dan peneliti mengambil kelas B1 (Umar Bin Khattab) untuk observasi. Dengan demikian jumlah responden sebanyak 3 orang. kepala sekolah sebagai responden mengingat yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berkaitan dengan sekolah.

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 106.

² Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65.

Guru kelas sebagai yang bertanggung jawab dikelasnya, sebagai responden penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan yang tentang perencanaan guru kelas dalam pembentukan keberanian komunikasi siswa di kota Banda Aceh. Penelitian disini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Lembar Observasi, yaitu lembar yang berisi butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana perencanaan guru kelas di dalam pembentukan keberanian komunikasi pada siswa RA Fathun Qarib kota Banda Aceh serta bagaimana cara, model dan hambatan perencanaan guru kelas dalam pembentukan keberanian komunikasi siswa RA Fathun Qarib kota Banda Aceh.
- b. Lembar wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan panduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian kepala sekolah, dan 3 orang guru kelas untuk mendapatkan informasi mendetail tentang perencanaan guru kelas dalam pembentukan keberanian komunikasi siswa RA Fathun Qarib kota Banda Aceh.
- c. Lembar Dokumentasi, yaitu data-data tertulis yang diambil dari tata usaha RA Fathun Qarib kota Banda Aceh mengenai gambaran umum sekolah, visi misi sekolah, jumlah guru di sekolah, jumlah murid dan lain-lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Lebih lanjut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah memperhatikan Sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecap.³

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah tentang cara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas dalam pembentukan keberanian komunikasi siswa di RA Fathun Qarib kota Banda Aceh. Wawancara akan dilakukan Kepada Sekolah RA Fathun Qarib kota Banda Aceh, Dan tiga orang guru kelas RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi, pendidikan guru dan arsip penting lainnya

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133

yang mendukung penelitian⁴⁴ Dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah “ kendala apa saja yang dihadapi guru kelas dalam pembentukan keberanian komunikasi siswa RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Norman K, Denkin mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda Menurut konsep Norman K, Denkin, triangulasi meliputi tiga hal yaitu:

1. Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda. Membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang ditentukan peneliti.
2. Triangulasi Sumber Data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan murid.
3. Triangulasi Teori dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individu peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis data kualitatif huberman terdapat tiga tahap:

⁴⁴. M.Nasirbudiman, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah skripsi, Tesis, dan disertasi*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2004), h. 24.

1. Tahap Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis data kualitatif huberman tiga tahap:

2. Tahap penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

3. Tahap Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mengadung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang falid dan konsisten pada saat penelitian kembali kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Raudhatul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh terletak di jalan Lingkar Kampus UIN AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan : Fakultas Dakwah
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Mesjid Fathun Qarib
- Sebelah Utara berbatasan dengan : Fakultas Ekonomi Syariah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Fakultas Ekonomi Syariah

Raudhatul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh didirikan pada tanggal 2 Juni 2002, diresmikan oleh Rektor UIN Ar-Raniry Prof. Dr. Rusydi Ali Muhammad, MA dan beroperasi pada bulan 1 Juli 2002 yang bernaung di bawah Yayasan Fathun Qarib. Raudhatul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh beralamat di Jln.Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan menggunakan gedung milik UIN Ar-Raniry, berada padaluas tanah $\pm 26 \text{ M}^2 \times 18 \text{ M}^2$ serta luas bangunan $\pm 147 \text{ M}^2$. Raudhatul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh mulai beroperasi pada tanggal 1 Juli 2002 dengan jumlah muridnya sebanyak 50 orang. Yang diasuh oleh 8 orang pendidik¹. Sasaran utama pembelajaran mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sudah memiliki izin operasional dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh pada tahun 2002 Nomor 043 tahun 2002.

Raudhatul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh dipimpin oleh Ibu Habibah, A. Ma.Pd. sebagai Kepala RA Fathun Qarib yang pertama mulai tanggal 1 Juli 2002 sampai dengan 31 Desember 2012².

¹ Data Dukomentasi RA Fathun Qarib Banda Aceh....

² Hasil Data Dukomentasi RA Fathun Qarib Banda Aceh

Pada tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 1 Nopember 2016 dipimpin oleh Ibu Ainil Sofani, S. Ag sebagai Kepala Raudhatul Athfal Fathun Qarib yang kedua. Dan mulai tanggal 2 Januari 2017 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Ibu Yusnawati, S.Pd. I.

1. Motto, Visi dan Misi Raudhatul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh

- **Motto :**

“Menjadikan Raudhatul Athfal yang berprestasi, unggul dan Qurani”.

- **Visi :**

“Mempersiapkan generasi berkualitas yang bernuansa Qur’ani sejak dini”

- **Misi :**

1. Mengupayakan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode Iqra’
2. Membiasakan anak berakhlakul karimah melalui pengetahuan agama yang kuat
3. Mengasah intelektual agar siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Melatih keterampilan anak untuk mendayagunakan potensi diri agar siswa mampu menghasilkan karya yang bermanfaat.
5. Menciptakan lulusan yang unggul, berprestasi dan dapat menghafal Al-Quran secara fasih.

2. Tenaga Pengajar

RA Fathun Qarib Banda Aceh mempunyai tenaga pengajar dan pegawai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat daftar perincian guru dan pegawai pada tabel berikut ini.³

Table 4.1 Daftar Data PNS Pada RA Fathun Qarib Banda Aceh

No	Nama / NIP	Jenis Kelamin (P/L)	Pendidikan Terakhir	Jabatan / Gol. Ruang (TMT)
1	Yusnawati, S. Pd. I Nip. 10112717186001	P	S1 (Sarjana)	Kepala Sekolah /
2	Dra. Juairiah, M. Pd Nip.196802251995032002	P	S2 (Magister)	Guru Madya/ VI A
3	Devi Hanum, A. Ma. Nip. -	P	S1 (Sarjana)	Guru Kelas RA Fathun Qarib Banda Aceh
4	Rahmayanti, S. Sos. Nip : -	P	S1 (Sarjana)	Guru Madya RA Fathun Qarib Banda Aceh
5	Septa Lena, S. Pd Nip. -.	P	S1 (Sarjana)	Guru Madya RA Fathun Qarib Banda Aceh
6	Eka Fitriana, S. Pd. Nip. -	P	S1 (Sarjana)	Guru Madya RA Fathun Qarib Banda Aceh
7	Fauziah, S. Pd Nip. -	P	S1 (Sarjana)	Guru Kelas RA Fathun Qarib

³ Data Dukomentasi Profil RA Fathun Qarib Banda Aceh

				Banda Aceh
8	Ira Mayanti, S. Pd. I Nip. -	P	S1 (Sarjana)	Guru Madya RA Fathun Qarib Banda Aceh
9	Ainal Mardhiah, S. Pd. Nip ..-	P	S1 (Sarjana)	Guru Madya RA Fathun Qarib Banda Aceh
10	Rahmani, S. Pd Nip. -	P	S1 (Sarjana)	Guru Madya RA Fathun Qarib Banda Aceh
11	Fahrizal, A.Md. Nip. -	L	S1 (Sarjana)	Staf TU

Sumber: RA Fathun Qarib Banda Aceh 2017

3. Keadaan siswa RA Fathun Qarib Banda Aceh

Table 4.2 Daftar Siswa RA Fathun Qarib Banda Aceh, 2017

No.	Kelompok	Jenis kelamin		Agama Islam		Jumlah
		L	P	L	P	
1.	A1 (Usman Bin Affan)	8	8	8	8	16
2.	A2 (Ali Bin Thalib)	6	9	6	9	15
3.	B1 (Umar Bin Khattab)	10	7	10	7	17
4.	B2 Abu Bakar Ashshiddiq)	5	11	5	11	16
5.	B3 (Zaid Bin Tsabit)	10	7	10	7	18
Total		39	42	39	42	81

Sumber: RA Fathun Qarib Banda Aceh 2017

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Guru Kelas dalam Pembentukan Keberanian Komunikasi Siswa RA Fathun Qarib Banda Aceh

Dalam menumbuhkan keberanian komunikasi pada siswa sekolah harus mampu merancang perencanaan pembelajaran yang menyenangkan karena dengan adanya perencanaan yang baik maka siswa akan lebih aktif mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pelajaran yang dilakukan oleh RA Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh peneliti mengajukan pertanyaan kepada Guru Kelas RA. Adapun pertanyaan *pertama* yang peneliti ajukan adalah.

Bagaimana perencanaan guru kelas di dalam pembentukan keberanian komunikasi pada siswa RA Fathun Qarib Banda Aceh?

“Iya, sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar kami membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan yang kami rancang sederhana dan fleksibel yang tentunya sesuai dengan anak usia dini.”

Adapun pertanyaan *kedua* yang peneliti ajukan kepada guru untuk melengkapi keakuratan jawaban yang diberikan oleh guru kelas dimana berkenaan. apakah dalam rancangan pembelajaran guru harian ada ibu melakukan pembentukan keberanian komunikasi siswa ?

“Iya, dalam proses belajar mengajar guru diwajibkan mempersiapkan rancangan program pembelajaran harian biasanya itu di sediakan setiap awal semester. Hal ini bertujuan agar mutu pendidikan menjadi lebih baik.” Hal senada juga diperkuat oleh keterangan yang disampaikan oleh guru kelas yang mengatakan “Sebelum melakukan proses belajar mengajar kami mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu karena dengan adanya perencanaan proses belajar mengajar akan menjadi lebih terarah”⁴

⁴ Wawancara Dengan Kepala RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 9 November.

Setelah pertanyaan kedua peneliti kembali mengajukan pertanyaan *ketiga* yang berkenaan dengan perencanaan pembentukan keberanian siswa dalam berkomunikasi pertanyaan yang peneliti ajukan ialah. bagaimana guru merancang pembelajaran harian adakah ibu melakukan pembentukan keberanian komunikasi siswa ?

Iya ada. Pertama guru RPPH (rancangan program pembelajaran harian) membuat rencana pelaksanaan program harian dengan ada nya rancangan program pembelajaran harian memuat semua kegiatan pembelajaran secara sistematis mulai dari kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan akhir, dari hasil kegiatan tersebut guru dapat mengamati keberanian komunikasi siswa. Bagi yang siswa belum memiliki keberanian yang maksimal dalam proses pembelajaran akan guru terus melatih, membimbing, memotivasi seorang anak untuk lebih berani⁵.

Masih dengan perencanaan pembentukan keberanian siswa dalam berkomunikasi peneliti ingin tahu lebih mendalam lagi bagaimana guru merancang pembentukan keberanian siswa di RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh. pertanyaan *keempat* yang peneliti ajukan adalah. Apakah diantara siswa ada yang tidak berani dalam berkomunikasi ?

“Ada, kerana siswa belum mengenal RA Fathun Qarib setelah pembelajaran berlangsung selama 1 bulan siswa sudah mulai terciptanya keberanian berkomunikasi baik dengan teman, guru, dan lingkungan sekitar⁶”.

Pertanyaan *kelima* masih berkenaan dengan pembentukan keberanian siswa dalam berkomunikasi, pertanyaan ialah. Bagaimana pelaksanaan yang ibu lakukan dalam membantu siswa untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berkomunikasi.?

⁵ Wawancara Dengan Guru Kelas RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 11 November.

⁶ Wawancara Dengan Kepala RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 9 November.

“Melalui melatih atau pembiasaan pada semua kegiatan pembelajaran sehingga siswa terciptanya kemandirian, percaya diri dan dapat meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi⁷.”

Untuk menyesuaikan jawaban di atas yang diberikan guru melalui wawancara peneliti ingin mengetahui lebih mendetil mengenai perencanaan pembentukan keberanian siswa dalam berkomunikasi, disini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh. pertanyaan *pertama* yang peneliti ajukan adalah. Apakah guru di sekolah selalu membuat rancangan pembelajaran harian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran ?

“iya, memang untuk setiap pembelajaran guru selalu membuat rancangan pembelajaran melalui Rancangan program pembelajaran harian”.

Setelah peneliti mengajukan pertanyaan pertama peneliti ingin mengetahui bagaimana atusiasi kepala sekolah keperdulianya terhadap rencana pembentukan keberanian komunikasi siswa di RA Fathun Qarib⁸. Dimana pertanyaan *kedua* ialah. apakah setiap rancangan pembelajaran harian guru itu mengetahui dan menandatangani rancangan pembelajaran harian guru ?

“ Iya, saya selalu melihat dan menandatangani rancangan program pembelajaran harian guru sebelum melaksanakan pembelajaran, dan saya juga ikut melihat secara langsung proses pembelajaran yang guru kelas lakukan.⁹”

⁷ Wawancara Dengan Guru Kelas RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 11 November.

⁸ Wawancara Dengan Guru Kelas RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 11 November.

⁹ Wawancara Dengan Kepala RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 9 November.

Setelah pertanyaan kedua diajukan kembali peneliti mengajukan pertanyaan *ketiga* masih berkenaan dengan perencanaan pembentukan keberanian siswa dalam berkomunikasi masih wawancarai kepala RA Fathun Qarib untuk mengetahui lebih laju¹⁰. Dimana pertanyaan yang diajukan. Apakah dalam Rancangan pembelajaran guru melakukan penguatan keberanian komunikasi siswa ?

“Iya ada, saya selalu membentuk rancangan pembelajaran guru harian melalui proses pembentukan keberanian komunikasi siswa melalui pengembangan kognitif bahasa di antaranya dengan metode pengulangan cerita kepada siswa.”

Untuk melihat lebih mendalam lagi bagaimana yang dikatakan pembentukan keberanian siswa dalam berkomunikasi disini peneliti mengajukan pertanyaan ke *empat* dimana pertanyaan sebagai berikut. Bagaimana rancangan ibu terhadap proses pembelajaran guru kelas ?

“ Iya cukup baik, menurut saya proses pembelajaran guru kelas baik, berjalan cukup baik, karena saya sudah melihat proses awal rancangan guru kelas dalam RPPH guru. Selalu ada pembinaan supervisi, tindak laju dan monitori¹¹.”

Berdasarkan dari pertanyaan diajukan dan jawaban yang diberikan oleh guru kepada peneliti saat wawancara, maka dapat dianalisis beberapa kesimpulan mengenai rancangan dan pembentukan keberanian siswa dalam berkomunikasi, yaitu : (1) Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik dan maksimal, hal yang pertama harus dilakukan oleh guru dengan merancang dan merencanakan kegiatan

¹⁰ Wawancara Dengan Guru Kelas RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 11 November.

¹¹ Wawancara Dengan Kepala RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 9 November.

pembelajaran melalui RPPH (Rencana Pembelajaran Harian) sebelum memasuki kelas dan memulai pembelajaran di dalam kelas, (2) Setiap anak (siswa) memiliki tingkat atau kemampuan keberanian yang berbeda-beda, hal ini tentu menjadi tugas guru untuk membimbing,

Mengarahkan dan membantu memunculkan keberanian anak (siswa) secara bertahap terutama untuk berkomunikasi, (3) Keberanian yang terbentuk pada anak (siswa) terutama dalam berkomunikasi juga dirancang dan disusun dalam RPPH (Rencana Pembelajaran Harian) agar memudahkan guru untuk berkomunikasi secara baik dan tepat untuk setiap kata maupun kalimat yang diucapkan dalam berkomunikasi dengan anak (siswa), guru dan wali murid, sehingga dapat membantu, mengarahkan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar. hal senada juga dilihat keberanian komunikasi siswa mulai muncul ketika siswa mulai proses pembelajaran merupakan sebuah pembentukan keberanian siswa yang diawali dengan kegiatan pengajaran guru kelas jadi dapat terbentuk karakter siswa melalui proses belajar mengajar.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas dalam pembentukan komunikasi pada siswa di RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh

Dalam ilmu manajemen ada beberapa fungsi diantaranya perencanaan dan pelaksanaan , dimana di atas telah disampaikan oleh guru kelas dan kepala sekolah di RA Fathun Qarib Banda Aceh yang menyangkut dengan perencanaan pembentukan keberanian dalam berkomunikasi siswa dan sekarang setelah di rencanakan pembentukan keberanian siswa dalam berkomunikasi. Tentu adanya pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan, maka disini peneliti ingin

melihat sejauh mana pelaksanaan guru kelas dalam melaksanakan pembentukan keberanian siswa dan bagaimana prosesnya¹². Untuk mengawali wawancara peneliti mengajukan pertanyaan *pertama* dimana pertanyaan pertama disini adalah. Apakah ibu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran guru ?

“Iya, saya selalu melakukan pengawasan setiap kali proses pembelajaran bahkan guru pun tidak tau kalau saya sedang melakukan pengawasan terhadap mereka. hal ini saya lakukan agar proses pembelajaran berjalan lebih baik. Walau pun hal ini saya lakukan secara diam-diam¹³”.

Setelah pertanyaan pertama peneliti ajukan peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang pelaksanaan pembentukan keberanian siswa dalam berkomunikasi di Ra Fathun Qarib¹⁴. dimana pertanyaan *kedua* ialah. Dalam pelaksanaan pembelajaran harian ada pembentukan keberanian komunikasi siswa?

“ Ada, melalui kebiasaan anak melatih berani senan, membaca doa, berani bergaul dengan temannya baik secara belajar maupun sedang bermain dan beristirahat”.

Masih dalam sesi wawancara peneliti kembali mengajukan pertanyaan selanjutnya berkenaan dengan pelaksanaan pembentukan keberanian siswa dalam berkomunikasi, dimana pertanyaan yang peneliti ajukan ialah. apakah ada diantara yang tidak berani dalam berkomunikasi ?

¹² Wawancara dengan Guru kelas Fathun Qarib Tanggal 11 Desember 2017

¹³ Wawancara Dengan Guru Kelas RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 11 November.

¹⁴ Wawancara Dengan Guru Kelas RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 11 November.

“Ada, kerana siswa belum mengenal RA Fathun Qarib setelah pembelajaran berlangsung selama 1 bulan siswa sudah mulai terciptanya keberanian berkomunikasi baik dengan teman, guru, dan lingkungan sekitar¹⁵”.

Selanjutnya pertanyaan yang akan peneliti ajukan masih dalam konteks pelaksanaan pembentukan keberanian siswa dalam berkomunikasi di RA Fathun Qarib. dimana pertanyaan ialah. Apakah ibu berusaha untuk membantu siswa yang tidak berani dalam berkomunikasi ?

“Iya, guru selalu membantu siswa yang tidak berani dalam berkomunikasi melalui sapaan setuhan memperagakan mencontohkan memotivasi bahasa tumbuh dan memberikan penghargaan”¹⁶.

Untuk mengetahui lebih laju pelaksanaan pembentukan keberanian komunikasi siswa di RA Fathun Qarib. peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya ialah. Bagaimana menurut ibu sikap keberanian siswa dalam berkomunikasi.

“Sikap keberanian siswa dalam berkomunikasi sudah baik, hal ini dikemukakan oleh ibu Juairiah bahwa di kelompok Umar bin Khattab terdapat 12 orang dari 17 orang siswa dalam berani dalam berkomunikasi”¹⁷.

Karena peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembentukan keberanian siswa dalam berkomunikasi, maka

¹⁵ Wawancara Dengan Guru Kelas RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 11 November.

¹⁶ Wawancara Dengan Kepala RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 9 November.

¹⁷ Wawancara Dengan Guru Kelas RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 11 November.

peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dimana pertanyaan *pertama* yang diajukan dengan kepala sekolah adalah. Apakah ibu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran guru?

“Ya, saya selalu melakukan pengawasan setiap kali proses pembelajaran bahkan guru pun tidak tau kalau saya sedang melakukan pengawasan terhadap mereka. hal ini saya lakukan agar proses pembelajaran berjalan lebih baik. Walau pun hal ini saya lakukan secara diam-diam”¹⁸.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan *kedua* yang masih berkenaan pelaksanaan pembentukan keberanian siswa dalam keberanian komunikasi. bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembentukan keberanian komunikasi siswa ?

“Memberikan pemahaman kepada guru tentang tata cara pengelolaan pembelajaran yang mengacu pada keberanian siswa dalam berkomunikasi. Monitoring kegiatan pembelajaran secara berkala”¹⁹.

Setelah peneliti mengajukan pertanyaan ketiga maka peneliti mengajukan pertanyaan keempat yang masih berkenaan pelaksanaan pembentukan keberanian komunikasi. Upah apa yang ibu lakukan dalam membantu guru dalam pembentukan keberanian komunikasi siswa ?

“pembiasaan dan komunikasi dengan orang tua pelatihan semester ini tanggal 18 akan membuat tentang psikologi anak-anak”.Jadi dengan adanya pelatihan guru lebih mudah memahami

¹⁸ Wawancara Dengan kepala RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 9 November.

¹⁹ Wawancara Dengan Guru Kelas RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 11 November.

isi materi pembelajaran kepada anak, akan daya tangkap anak tidak sama semua”²⁰.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Fathun Qarib mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap pembentukan keberanian guru, maka dapat dianalisis beberapa kesimpulan, yaitu : (1) Kepala RA Fathun Qarib selalu melakukan memonitoring seluruh kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di RA Fathun Qarib dimulai dari pembiasaan khususnya pada pembentukan komunikasi yang dilakukan antara guru, siswa dan wali murid (orang tua), (3) Pembentukan komunikasi yang baik dengan melakukan pembiasaan dengan mekomukasikan dengan baik juga dengan orang tua melalui pelatihan yang diberikan kepada guru, rapat dan pelatihan yang dilaksanakan sekolah dengan melibatkan orang tua (wali murid) dengan tujuan menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik, yang akan berdampak terhadap hasil pembelajaran semakin baik.

3. Kendala apa saja yang dihadapi guru kelas dalam pembentukan keberanian komunikasi siswa RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh

Adapun kendala yang dihadapi dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran pembentukan keberanian komunikasi siswa di RA Fathun Qarib. diantaranya kendala yang disampaikan oleh Kepala RA Fathun

²⁰ Wawancara Dengan Guru Kelas RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 11 November.

Qarib diantaranya jawaban yang diberikan adalah²¹. Apakah ada kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan keberanian siswa ?

“ Ada, karena siswa disini latar belakang keluarganya berbeda mungkin hal ini merupakan faktor utama dalam sebuah kendala yang hadapi orang tua, ada pun kendala kedua juga dari lingkungan dari orang tuanya hal ini merupakan²² sebuah faktor diluar pengawasan sekolah”.

Pertanya yang *kedua* yang kembali peneliti ajukan pertanyaan di ialah. Kendala apa yang dihadapi guru dalam pembentukan keberanian komunikasi siswa ?

“ Ada, masih ada guru yang belum maksimal memotivasi siswa pada keberanian siswa dalam berkomunikasi dengan temanya atau dengan lingkunganya”²³.

Adapun kendala yang dihadapi dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran pembentukan keberanian komunikasi siswa di RA Fathun Qarib. di antaranya kendala yang disampaikan oleh guru kelas di antaranya jawaban yang diberikan adalah. Apa ada kendala ?

“ Ada, terutama masih rendahnya wawasan tentang pengelolaan dan bentukan keberanian komunikasi siswa, pengaruh pola asuh dalam keluarga keaktifan siswa sangat bervariasi dan sarana bermain kurang memadai”.

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana tersebut diatas maka yang menjadi kendala- kendala dalam pembentukan keberanian komunikasi siswa antara lain disebabkan karena faktor latar belakang keluarga dan lingkungan dimana siswa itu bertempat tinggal. kendala

²¹ Wawancara Dengan kepala RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 9 November.

²² Wawancara Dengan Guru Kelas RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 11 November.

²³ Wawancara Dengan Guru Kelas RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 11 November.

lainnya adalah guru belum maksimal dalam memotivasi keberanian komunikasi siswa, masih rendahnya wawasan guru tentang pengelolaan dan pembentukan keberanian komunikasi siswa, pola asuh dalam keluarga dan terbatasnya sarana tempat bermain anak dalam meningkatkan keaktifan siswa.

4. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedua guru kelas, kepala RA Fathun Qarib dapat dilihat sudah melaksanakan perencanaan guru kelas melalui pelaksanaan program rencana pelaksanaan program harian RPPH (rancangan program pembelajaran harian) yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan cara teknik memberanikan siswa.²⁴ dan juga dapat disimpulkan bahwa keberanian komunikasi siswa RA dapat dilihat melalui teknik pembelajaran yang sering dilakukan setiap meliputi kegiatan awal, kegiatan akhir, dalam proses akan ini memunculkan faktor keberanian siswa, jadi guru juga berinteraksi secara langsung dengan siswa yang kurang berani dalam berkomunikasi, hal ini juga disebabkan faktor luar lingkungan.²⁵ Kerena proses belajar mengajar di RA Fathun Qarib belum mencapai semaksimal mungkin. Ada pula berapa faktor yang dapat saya lihat secara langsung dilapangan adanya kendala dari luar lingkungan RA, Hal senada saya simpulkan melalui rancangan guru kelas melalui hasil pembelajaran guru kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala RA Fathun Qarib dapat dilihat bahwa adanya hambatan proses dalam pembentukan

²⁴ Wawancara dengan Kepala RA Fathun Qarib Tanggal 9 Desember 2017

²⁵ Wawancara dengan Kepala RA Fathun Qarib Tanggal 9 Desember 2017

keberanian komunikasi siswa, namun tidak semua kegiatan terdapat kendala, adapun kendala yang disampaikan oleh kepala RA Fathun Qarib secara umum yaitu mengenai kurangnya waktu yang tersedia untuk pelaksanaan pembentukan keberanian komunikasi siswa. Karena dalam perencanaan kepala RA Fathun Qarib, terkadang ada hal-hal yang tidak terduga terjadi sehingga belum bisa dikatakan pembentukan keberanian siswa mulai terlihat lebih baik, walau pun sudah banyak siswa yang berani dalam berkomunikasi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Guru kelas dalam Pembentukan Keberanian Komunikasi siswa pada RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh

Perencanaan awal dalam pembentukan keberanian komunikasi siswa di RA Fathun Qarib, guru dalam menyusun program rencana pelaksanaan program harian merumuskan indikator tentang pembentukan keberanian siswa agar siswa bersikap aktif dan terampil dalam melakukan komunikasinya di sekolah. Keberanian komunikasi siswa perlu dirumuskan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembentukan keberanian komunikasi pada siswa sangat penting untuk dilakukan mengingat siswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan sesama siswa dan warga sekolah, juga siswa dibentuk untuk berani dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat atau pandangan- pandangannya. Keberanian dalam berkomunikasi sangat penting dan merupakan keterampilan bagi siswa dalam melakukan komunikasi. mengajar adalah upaya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, maupun rangsangan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar dan meningkatkan hasil belajar. kecenderungan

masing-masing. siswa untuk menyampaikan sesuatu yang ia inginkan memerlukan keberanian dalam penyampaiannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru RA Fathun Qarib merupakan sebuah faktor yang mendukung keberanian siswa, pendekatan guru kelas dengan siswa membentuk keberanian, baik dilakukan dalam bentuk pengajaran kelompok maupun individual. hal ini dibentuk dari awal perencanaan guru kelas dalam RPPH (Rancangan Program Pembelajaran Harian) dijelaskan bahwa yang mencakup tentang keberanian komunikasi siswa akan terarah melalui rancangan harian guru kelas, jadi apabila siswa yang masih belum berani dalam berkomunikasi, maka guru harus membuat perencanaan dengan cara berbeda. yaitu menyajikan materi yang disampaikan oleh guru yang mudah dipahami oleh siswa. dan menyediakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa proses belajar mengajar di RA Fathun Qarib bisa dikatakan cukup baik, oleh kerana sebagian siswa mulai tampil berani di depan kelas, hal ini merupakan sebuah faktor awal mula muncul keberanian siswa proses pembelajaran dan membiasakan memberikan hadiah bagi mereka yang dapat mengerjakan sesuatu yang saya tugaskan di tengah-tengah pelajaran. hal ini akan membuat siswa lebih terampil dalam memberanikan diri baik di lingkungan sekolah, atau di luar lingkungan sekolah.

Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Hal ini karena setiap siswa mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing yang tidak dapat dipaksakan oleh guru. Siswa harus dipandang sebagai seorang pribadi yang mempunyai potensi untuk dikembangkannya. Oleh

karena itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk meposisikan dirinya sebagai mitra belajar siswa dengan memberikan bantuan atas perkembangan siswa dalam berbagai aspek. Dalam perencanaan RPPH (rancangan program pembelajaran harian) sikap keberanian siswa untuk berkomunikasi harus mendapat perhatian karena tuntunan dari kurikulum agar siswa terampil dan berani dalam mengeluarkan pendapatnya. Demikian juga sikap santun dalam berkomunikasi juga harus mendapat perhatian dari guru, agar siswa berperilaku yang baik dalam melakukan komunikasi. Dalam merancang rancangan program pembelajaran harian, guru harus memperhatikan karakteristik dan sikap dari pada siswa karena salah satu tujuan dari pembelajaran yaitu membentuk karakter siswa yang baik, santun, bertanggung jawab, dan mampu melakukan perintah guru dan menghargai sesama. Oleh karena itu guru dalam merancang rancangan program pembelajaran harian guru selalu memperhatikan unsur tentang pembentukan keberanian komunikasi siswa.

Perencanaan yang telah terlaksanakan dari awal adalah RPPH (rancangan program pembelajaran Harian) setelah ada pembuatan RPPH maka kepala Ra melihat sendiri proses pembelajaran yang telah dibuat oleh guru kelas. Hal senada yang saya lihat dari perencanaan tentang siswa yang sangat pemalu dalam mengerluarkan pendapatnya, kepala Ra turun sendiri dan berkomunikasi langsung dengan tersebut.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas dalam pembentukan keberanian komunikasi pada siswa RA Fathun Qarib?

Dalam pelaksanaan pembelajaran, langkah- langkah yang dilakukan oleh guru mendukung pembentukan keberanian komunikasi

pada siswa. Pembentukan keberanian komunikasi pada siswa merupakan penjabaran dari perencanaan rancangan program pembelajaran harian yang telah dirumuskan oleh guru. Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran, siswa dilatih untuk dapat dan berani untuk mengemukakan pandangan-pandangannya.

Praktek dalam berkomunikasi dapat dilakukan baik melalui metode diskusi atau tanya jawab dalam proses pembelajaran. guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau bahkan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa lain. Mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban dari temannya merupakan contoh kongkrit dalam upaya menumbuhkan keberanian siswa dalam berkomunikasi. Apabila siswa telah berani mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari kawannya merupakan bentuk dari keberanian siswa di dalam memberikan pendapat atau pandangannya²⁶.

Guru sengaja memotivasi dan merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau menggali pendapat dari siswa untuk menyatakan pandangannya. Namun, ada sebahagian siswa yang masih merasa malu untuk mengeluarkan pendapatnya atau malu dalam mengajukan pertanyaan, guru sengaja mencoba membangkitkan atau mendorong²⁷ siswa untuk menyampaikan pandangannya. Dalam kegiatan pembelajaran metode diskusi atau tanya jawab di harapkan siswa dapat berkomunikasi dengan kawannya, bahkan siswa berani mengeluarkan pendapatnya. hal ini merupakan cara guru atau strategi

²⁶ Hasil Wawancara dengan Guru kelas RA Fathun Qarib Tanggal 11 Desember 2017

²⁷ Wawancara Dengan Kepala RA Fathun Qarib Banda Aceh Tanggal 9 November.

guru untuk membangkitkan keberanian siswa dalam proses pembelajaran²⁸.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, secara umum proses pembelajaran dalam pembentukan keberanian komunikasi siswa mampu berkomunikasi dengan baik, namun ada berapa siswa masih belum berani dalam mengeluarkan pendapatnya, dan harus beberapa kali dimintakan oleh guru untuk maju ke depan kelas. hal ini masih terlihat dalam pelaksanaan proses mengajar guru kelas. dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran RA Fathun Qarib harus diawali dengan kegiatan inti lagi agar siswa dapat memberanikan diri sesama kawan, atau di dalam lingkungan sekolah. Pelaksanaan guru kelas penting untuk membuat siswa terampil percaya diri, hal ini bukanlah mudah untuk melakukannya, membutuhkan kemampuan yang handal dalam memberanikan siswa. gaya mengajar merupakan faktor utama membentuk karakter siswa percaya diri dalam maju ke depan. jadi siswa merasa terpaksa untuk maju ke depan. Proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran guru kelas diawali ada perencanaan atau RPPH (Rancangan program pembelajaran Harian).dalam ini siswa dibentuk karakter keberanian komunikasi nya melalui kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran di Ra Fathun Qarib memang ada beberapa yang telah dilakukan oleh guru kelas dan kepala Ra fathun Qarib seperti memberanika siswa maju kedepan, menceritakan pengalaman di hari libur bersama orang tua nya, kepala Ra juga melihat kembali hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru

²⁸ Wawancara dengan Kepala RA Fathun Qarib Tanggal 9 Desember 2017

kelas, dengan proses belajar ini siswa akan terbentuk keberanian nya dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil observasi di Ra Fathun Qarib proses pembelajaran Ra merupakan faktor terbentuknya²⁹ keberanian siswa melalui rancangan RPPH (Rancangan Program Pembelajaran Harian) dimana dijelaskan oleh ibu Fauziah: proses pembelajaran Ra Fathun Qarib Dikelas B1 keberanian anak bisa dilihat dalam menceritakan pengalaman sehari-harinya dan juga anak sudah mampu membacakan doa³⁰. jadi tanpa disuruh pun mau maju ke depan dengan sendirinya.

3. Kendala apa saja yang dihadapi guru kelas dalam pembentukan keberanian komunikasi siswa di RA Fathun Qarib Banda Aceh?

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam membangkitkan keberanian siswa antara lain ada di antaranya siswa yang masih sangat pemalu untuk mengemukakan argumennya sifat pemalu ini sangat membatasi siswa dalam menyampaikan pertanyaan di depan kelas atau menjawab pertanyaan dari temanya hal ini disebutkan siswa tersebut merasa kurang berani dalam menyampaikan pandangannya. Demikian juga karena masih rendahnya wawasan tentang pengelolaan dan pembentukan keberanian komunikasi siswa, pengaruh pola asuh dalam keluarga keaktifan siswa sangat bervariasi dan sarana bermain kurang memadai.

Sebahagian dari siswa juga mengalami kendala dalam berkomunikasi karena mereka tidak percaya diri yang baik, maka siswa

²⁹ Data Observasi Tanggal.....11 November 2017

³⁰ Data Observasi Tanggal.....9 November 2017

tersebut tidak berani dalam mengeluarkan pendapatnya di depan kelas. Lain halnya ketika mereka berada diluar ruangan atau ketika mereka sedang bermain dengan temannya mereka sangat aktif dalam melakukan komunikasi dengan temanya. Keberadaan siswa di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun diluar ruang kelas sebenarnya sangat membantu siswa, untuk berani melakukan komunikasi. Di sini peran guru sangat penting dan strategis untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berkomunikasi sesama warga sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut guru juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dengan cara melibatkan orang tua siswa dan mengajak siswa terlibat aktif dalam berkomunikasi baik ketika mereka sedang berada bersama keluarga maupun dalam lingkungan pergaulannya. Dengan demikian siswa selalu aktif berkomunikasi baik ketika berada di lingkungan keluarga maupun ketika mereka di lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis menguraikan tentang perencanaan guru kelas dalam pembentukan keberanian komunikasi siswa di RA Fathun Qarib Banda Aceh maka sebagai akhir dari penulisan ini menarik kesimpulan dan mengemukakan yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

1. Pembentukan keberanian komunikasi siswa di RA Fathun Qarib Banda Aceh, guru dalam menyusun program rencana pelaksanaan program harian merumuskan indikator tentang pembentukan keberanian siswa agar siswa bersikap aktif dan terampil dalam melakukan komunikasinya di sekolah.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, langkah - langkah yang dilakukan oleh guru mendukung pembentukan keberanian komunikasi pada siswa. Pembentukan keberanian komunikasi pada siswa merupakan pelaksanaan dari perencanaan rancangan program pembelajaran harian yang telah dirumuskan oleh guru.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keberanian komunikasi siswa antara lain ada siswa yang masih sangat pemalu untuk mengemukakan argumennya sifat pemalu ini sangat membatasi siswa dalam menyampaikan pertanyaan di depan kelas atau menjawab pertanyaan untuk menyampaikan atau temannya, kemampuan guru dalam membangkitkan keberanian komunikasi siswa. kendala lain adalah motivasi dari keluarga,

B. Saran

1. Diharapkan pada guru kelas mampu memberikan motivasi yang baik kepada siswa Ra fathun Qarib, agar anak-anak ini lebih memahami karakter kepribadian dalam berkomunikasi sesama temannya atau dengan keluarga. Jadi butuh perencanaan awal yaitu ada penyusunan perencanaan RPPH (rancangan program pembelajaran harian) merumuskan unsur- unsur yang dapat membangkitkan pembentukan keberanian komunikasi agar siswa berani dalam mengemukakan pendapatnya akan
2. Diharapkan kepada guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran harian mengarahkan dan membimbing siswa untuk berani dalam berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran. Dibutuhkan skill kemampuan yang memahami tentang anak usia 5 tahun, dengan adanya pengalaman maka guru akan lebih mudah melihat potensi anak dalam belajar
3. Diharapkan kepada orang tua sangat dibutuhkan peran dalam membimbing anaknya agar berani dalam berkomunikasi, jadi bagaimana meningkatkan rasa percaya diri bagi anak-anaknya. Peran orang tua sangatlah dibutuhkan kepada anak agar si anak lebih terarah berani dalam berkomunikasi, baik di rumah maupun di luar lingkungan sekolah. Jadi siswa tidak hanya belajar di rumah tetapi juga dibentuk belajar di lingkungan sekolah.
4. Diharapkan kepada sekolah untuk menumbuhkan rasa percaya diri bagi sikap siswa agar berani dalam berkomunikasi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Madjih. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006)
- Anti Yuliani. “*Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Metode Bermain Kelompok Pada Siswa Kelompok A Kelas Firdaus RA Perwarnida Grabag Magela.*”*Sekripsi* (Universitas Islam NegeriSunan Kalijaga Yogyakarta:2014)
- Anti Yuliani.“*Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Metode Bermain Kelompok Pada Siswa Kelompok A Kelas Firdaus RA Perwarnida Grabag Magela.*”*Skripsi* (Universitas Islam Negeri Suna Kalijaga Yogyakarta:2014)
- Deddy Darmadi, *Hubungan Komunikasi Guru terhadap Prestasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda*, *Ejournal Ilmu Komunikasi* , 2015, 3 (3) h. 211-225 diakses tanggal 19 September 2017.
- Doni Koesoema A, *PendidikanKarekter*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2007),
- Dian Rizki Amelia. *Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada Taman Kanak-kanak Di Kota Semarang* (Skripsi Jurusan PAUD Unimus Semarang (2014)
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2007),
- Indah Devi Novitasari, *upaya guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*, (Sukarta Muhammadiyah Universitas) 2014

- Elvira Maria Gama Ximenes, *Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Proses Belajar mengajar di Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten*. (Universitas Negeri Yogyakarta : Skripsi, 2014),
- Ria Rusdi Mukhtar, *Studi Kesiapan Infrastruktur Komunikasi Informasi Menyongsong Manado Kota Praswisata Dunia*, Departemen Informatika Bandung. 2007
- SuharsimiArikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993
- Nurlaili Maulidah, *Peran Guru dalam Manajemen Kelas (Studi Kasus pada kelas bawah di MI Al Islam PK Kartasura tahun Pelajaran 2013-2014)* Naskah Publikasi. (FKIP: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)
- M,Nasirbudiman, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah skripsi, Tesis, dan disertasi*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2004)
- Muamar, *Peran komunikasi Guru dengan Siswa dalam Mengembangkan Motivasi Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Siswa Kelas VIII MTs Mabdaul Huda Karangaji Kecamatan 38 38kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama UNISNU Jepara, 2015)
- Munandir, *Rancangan Sistem Pengajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, (Jakarta : P2LPTK, 1992),
IJNS Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015
- Trianto. *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana, 2010),
- Kasina Ahmad dan Hikmah, *Perlindungan dan pengasuhan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005).

Kasina Ahmad dan Hikmah, *Perlindungan dan pengasuhan Anak Usia Dini*.(Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi,2005).

Kasina Ahmad dan Hikmah, *Perlindungan dan pengasuhan Anak Usia Dini*.(Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi

Direktorat Pembinaan Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005)

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo 2006)

Widya P. Pontoh. ”*Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*, (Skripsi Jurusan MPI Unimus Makasar 2012).

William G. Cunningham, *Systematic Planning for Educational Change*, Frist Edition, (Mayfield California : Company, 1982),

Wawancara Dengan Kepala RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 9 November.

Wawancara Dengan Guru Kelas RA Fathun Qarib Banda Aceh tanggal 11 November

Udin Syaefudin S dan Abin Syamsuddin M, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005),

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-9816/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIBAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peranuran Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 295/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 17 Juli 2017
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6/6653/2017 tanggal 17 Juli 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
1. Mujiburrahman sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Furqan
NIM : 271 324 738
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi: Perencanaan Guru Kelas dalam Pembentukan Keberanian Komunikasi Siswa RA Fathun Qarib Banda Aceh
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Banda Aceh, 23 Oktober 2017

Dekan,
Rektor,



Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B - 11372

04 Desember 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Furqan
N I M : 271 324 738
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Tgk. Gle Iniem Lr. Perumahan Balee Blang, Tungkob Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

RA Fathun Qarib Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Perencanaan Guru Kelas Dalam Pembentukan Keberanian Komunikasi Siswa RA Fathun Qarib Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Kode: 7867



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B-1930/Kk.01.07/4/TL.00/12/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

07 Desember 2017

Yth, Kepala RA Fathun Qarib
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-11372/Un.08/TU-FTK/TL.00/11/2017 tanggal 21 November 2017, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan *Skripsi*, dengan judul "Perencanaan Guru Kelas Dalam Pembentukan Keberanian Komunikasi Siswa RA Fathun Qarib Banda Aceh" kepada saudara :

Nama : Furqan
NIM : 271 324 738
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Alamat : Tungkob Aceh Besar

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kasi Pendidikan Madrasah,

T. Aiyub

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
RAUDHATUL ATHFAL FATHUN QARIB
KOTA BANDA ACEH**

Jln. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Surat Keterangan Selesai Penelitian

No: RA.01.07.S/FQ/080/XII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusnawati, S. Pd. I
Nip : -
Jabatan : Kepala RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Furqan
Nim : 271324738
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry Darussalam
Jurusan : S1/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : “Perencanaan Guru Kelas dalam Pembentukan Keberanian
Komunikasi Siswa RA Fathun Qarib Banda Aceh”.

Sehubungan dengan surat dari Kasi Pendidikan Madrasah Kota Banda Aceh Nomor : B -11372, tentang Rekomendasi Melakukan Penelitian.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dan pengumpulan data pada RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh dari tanggal 07 Desember 2017 s/d 16 Desember 2017.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 11 Desember 2017
Kepala RA Fathun Qarib

Yusnawati, S. Pd. I

LAMPIRAN



Gambar 1 Wawancara dengan Kepala RA Fathun Qarib



Gambar 2 Proses Pembelajaran RA Fathun Qarib



Gambar 3 Wawancara dengan Guru Kelas



Gambar 4 Wawancara dengan Guru Kelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : FURQAN
2. Nim : 271324738
3. Tempat/Tanggal Lahir : 24 September 1995
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : JL.Tungkop Aceh Besar Kec.
Darussalam Kota Banda Aceh

10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Afifundin
 - b. Ibu : Hasanah
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Pensiuna
 - b. Ibu : PNS
12. Alamat Orang Tua : Bireuen, Desa Jarommah Baroh
13. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : Min Dayah Mesjid Tahun 2006
 - b. SMP : MTSN Krueng Panjoe 2009
 - c. MAN : SMA 2 Peusangan 2013
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajeme Pendidikan Islam
UIN Ar-raniry Darussalam Banda
Aceh Angkatan 2013-2014

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Banda Aceh 6 Desember 2017

(FURQAN)